BAB II

BORONDONG MAKANAN TRADISIONAL

2.1. Perihal Makanan borondong

Masyarakat Sunda pada umumnya memiliki kebiasaan makan dan membuat makanan yang khas, yang berbeda dengan suku bangsa lainya. Dalam hal ini dapat dilihat dari jenis makanan dan rasa makanan di berbagai kelompok msyarakat Sunda di berbagai daerah. Mengembangkan keanekaragaman kebiasaan yang secara khas berkenaan dengan penanaman dan pemanfaatan bahan makanan. Sehubungan dengan ini telah dikenal jenis makanan yang terkait dengan, bahkan menjadi ciri dari suatu masyarakat dan daerah tertentu di wilayah Sunda. Galendo, beuluem ketan, peuyeum sampeu, tahu, borondong, laksa, goyobod dan sebagainya.

Dalam buku tentang makanan orang sunda yang ditulis oleh Herayati, Yeti (1986), Masyarakat Sunda mengelompokan makanan menjadi 5 jenis kelompok makanan, yaitu:

1. Makanan utama

Makanan utama adalah makanan yan berbahan dasar beras. Makanan berbahan dasar beras menjadi makanan pokok dalam

berbagi bentuknya antara lain: nasi (sangu, kejo), kupat, lontong, dan *leupeut*.

2. Makanan ringan

Makanan ringan adalah makanan yang di nilai bukan makanan pokok. Makanan ini juga disebut sebagai makan selingan, makanan sementara untuk menghilangkan rasa lapar. Dapat dikatakan sebagai makanan Kecamatanil dimakan bersama kopi atau tehseperti: leupeut, lelemper, juga gorengan, kulub (rebus), seupan (kukus) atau bubuy yaitu dibakar dengan cara ditimbun oleh abu panas atau bara api biasanya singkong, kacang, ubi, kentang, dan sebagainya.

3. Makanan pelengkap

Adalah makanan yang dikonsumsi untuk menyertai makan pokok pada waktu makan makanan utama disebut juga *deungeun atau rencang sangu*. Makanan pelengkap ini banyak variasi dan jenisnya dari *lalaban* atau sayur bersama sambelnya atau juga berupa olahan fermentasi seperti oncom, tahu, tempe.berbahan hewani sepreti daging (sapi, ayam, ikan, kambing) diolah dengan cara dibakar, goreng, disayur, dan dipepes.

4. Makan penutup

Masyarakat sunda juga mengenal makanan penutup atau cuci mulut sepeti buah buahan dan sejenis minuman juga ada seperti pisang, papaya, jambu air. Ada pula yang diolah terlebih dahulu menjadi rujak. Selain itu juga memanfaatkan makanan penganan

seperti dodol, bugis, wajit. Untuk jenis minuman antara lain; bajugur, lahang, kembang tahu, goyobod.

5. Makanan jajanan

Makanan jajanan adalah makanan yang dijajakan atau dijual secara umum. Jenis makanan jajanan mencakup semua jenis makanan seperti makan utama atau penganan. Biasanya selain untuk individu, juga digunakan dalam hajatan atau upacara adat. Contohnya seperti borondong,kolontong dan lain-lain.

Kedekatan orang Sunda dengan makanan tampak kuat, kekutan ini tampak dalam ekspresi budaya yang sebenarnya tidak terkait langsung secara fungsional. Orang Sunda menggunakan nama makanan untuk judul lagu seperti: ”borondong garing…”, ”Es lilin”, “peuyeum ti bandung” merefleksikan kelekatan orang sunda dengan jenis makanan yang digemarinya. Hal ini menunjukkan bahwa suatu kebudayaan yang berpengaruh pada terwujudnya suatu karya atau kebudayaan lain. Hal ini juga menunjukkan borondong termasuk kedalam makanan jajanan atau dapat dikatakan makanan kudapan dan makanan ringan

2.2. Borondong

Borondong adalah nama salah satu jenis makanan tradisional dari Jawa Barat khususnya dari Tatar Sunda. Borondong termasuk

kedalam jenis makanan ringan atau kudapan. Bahan utama pembuatan borondong adalah gabah beras ketan, hal ini sesuai dengan kebudayaan serta lingkungan alam dan kehidupan orang Sunda yang sangat dekat dengan bahan makanan jenis padi. Tercermin dalam satu produk atau karya kuliner yang unik dan khas dengan bahan yang alami dan diolah secara tradisional menggunakan peralatan tradisional.

2.3. Perkembangan industri Borondong

Borondong sudah lama dikenal di masyarakat dan dipercaya berasal dari Jawa Barat khusunya di suku sunda hal ini dikarenakan borondong sangat dikenal dan dekat dengan masyarakat Jawa Barat. Hal ini dapat dideteksi melalui adanya lagu dari daerah Sunda yaitu lagu borondong Garing. Pengrajin borondong ini pada umumnya merupakan industri rumah tangga. Berdasarkan observasi peneliti, industri ini berada di daerah Kabupaten bandung bagian selatan seperti Kecamatanamatan Ibun sebagian juga terdapat di Kecamatanamatan Pacet.

Pada tahun 2004 borondong Ma'Erah meraih prestasi dengan mendapatkan penghargaan rekor MURI. Borondong raksasa pertama berbentuk replika Gedung Sate merupakan gedung pemerintahan provinsi Jawa Barat dengan penggagas dari sebuah organisasi Bandung Chef Asosiation yaitu perkumpulan juru masak di Bandung

kemudian didukung juga oleh pemerintah serta salah seorang pengusaha borondong bernama Ma'Erah sebagai pembuatnya. Pengusaha pembuat borondong secara umum merupakan pengusaha Kecamatanil atau industri rumah tangga sebagian besar berasal di desa sekitar daerah Kabupaten bandung tepatnya daerah Kecamatan ibun. Proses penjuaanya dengan ditanggung dan dijual di warung atau ke kota terdekat seperti Majalaya, Soreang, Garut. Hingga sekarang pengusaha borondong masih aktif menjalankan usahanya.

Borondong di buat dari gabah padi beras ketan yang telah keringdengan dijemur atau di "*unun*" (di keringkan di atas hawu) kemudian di sangrai di atas "*hawu"* atau tungku api berbahan bakar dari kayu. Menggunakan wajan yang terbuat dari tanah liat berbentuk seperti kendi hingga kemudian butiran gabah tersebut akan mengembang menjadi brondong kemudian dibersihkan dari kulitnya, diberi gula merah atau putih dan dicetak bulat atau pipih seperti mangkukkemudian dikeringkan atau ditiriskan. Sebagai pewangi digunakan buah nanas dan mangga kweni sebagai pewangi biasanya dicampurkan dengan gulanya. Terdapat tiga ukuran untuk borondong yang bulat yaitu ukuran besar, sedang dan Kecamatanil.Borondong yang diberi gula putih biasanya dicetak dengan ukuran yang Kecil dan juga dengan bentuk pipih Kecil.





Gambar 2.1 proses pembakaran

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 2.2 proses pencetakan

Sumber: dokumentasi pribadi

Dalam penyajiannya borondong biasanya disajikan sebagai makanan kudapan atau makanan ringan, sebagai teman minum kopi. Selain itu karena borondong juga termasuk makan jajan biasanya borondong juga ditemui di warung Kecil di pedesaan dibungkus oleh plastik mayoritas hanya dibungkus dengan plastiktanpa label,namun beberapa mulai mengunakan nama atau label.



Gambar 2.3 kemasan

Sumber: dokumentasi pribadi

Borondong juga dapat dijumpai di upacara-upacara adat seperti hajatan di daerah pedesaan. Karena borondong termasuk kedalam makanan ringan dan jajanan, maka dapat dimungkinkan borondong juga digunakan pada upacara lain pada masyarakat Sunda. Hal ini dikarenakan adanya beberapa upacara adat yang menyertakan makan ringan dan jajanan sebagai jenis makanan yang digunakan. Makanan tradisional ini belum memiliki identitas yang tetap atau brand yang jelas. Hal ini juga karena belum ada lembaga koperasi yang dapat menaungi semua pengrajin borondong itu sendiri. Dan ini menjadi masalah borondong ini kurang berkembang.

2.4 Jenis Borondong

Borondong ada dua jenis yaitu borondong garing dan borondong enten (ketan) berikut penjelasannya. Borondong garing adalah borondong yang terbuat dari gabah beras ketan yang disangrai hingga mengembang seperti makanan modern terbuat dari jagung yaitu pop corn kemudian dibersihkan dari kulit gabahnya.

Setelah bersih diberi gula putih atau gula merah selanjutnya dicetak bulat-bulat. Borondong enten adalah beras ketan yang diolah menjadi enten (wajit ketan) menggunakan gula putih atau gula merah dibentuk bulat Kecamatanil kemudian ditaburi serbuk brondong yang tidak diberi gula ataupun rasa.



Gambar 2.4 Jenis borondong garing bulat, enten, pipih

Sumber: dokumentasi pribadi

2.5 Borondong Ma' Erah

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, Ma'Erah adalah seorang wanita pengusaha borondong berumur delapan puluh tahun berasal dari Kampung Sangkan RT 02/RW 20 Desa Laksana, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung. Telah menjadi pembuat makanan borondong sejak lama dengan tujuan pembuatan pribadi bukan untuk komersil diperjual belikan, namun karena banyak permintaan maka Ma'Erah mulai menjalankan usaha membuat borondong untuk diperjual belikan sejak tahun 1960 sampai sekarang. Pada tahun 2004 mendapatkan penghargaan dari MURI (museum rekor Indonesia) sebagai pembuat borondong terbesar berbentuk

reflika gedung pemerintahan provinsi Jawa Barat. Selain itu juga mendapatkan penghargaan khusus dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Agro Jawa Barat atas keikutsertaan melestarikan makanan tradisional masyarakat Jawa Barat juga mendapat piagam penghargaan dari kementrian pemberdayaan perempuan. Hal ini memberikan citra yang baik bagi perusahaan Ma'Erah serta bagi Ma'Erah sebagai pengusaha borondong. Ma'Erah merupakan generasi ketiga dari keluarganya dulu sebagi pengrajin makanan ini dan paling berpengalaman karena saat ini Ma'Erah adalah pengrajin borondong tertua yang masih ada, dapat dikatakan sebagai pakar yang ahli di bidang pembuatan borondong ini. Walaupun termasuk dalam usaha Kecil, produksi borondong Ma'Erah ini berpotensi untuk berkembang lebih maju dan bersaing dengan mengandalkan keahlian dan inovasi yang dilakukan agar dapat bersaing dengan industri borondong lain. Sert juga memiliki kesempatan untuk bersaing dengan makanan tradisional lainya yang sudah populer di masyarakat.

2.5.1 Produksi borondong Ma'Erah

Proses produksi pembuatan borondong ini masih dilakukan secara manual dan menggunakan bahan-bahan alamiseperti gabah ketan sebagi bahan utama, gula aren, kelapa, dan

mangga kweni atau nenas untuk penambah wangi. Menurut Ma'Erah, Nenas ini merupakan pengawet alami khususnya untuk borondong enten. Produksi dilakukan setiap hari kecuali hari minggu, dalam satu minggu dapat menghasilkan 1000 bungkus dengan berbagai bentuk serta jenis borondong. Produksi yang dilakukan pada umumnya adalah berdasarkan pesanan konsumennya. Selain produksi rutin dan bahan yang digunakanpun dapat berdasarkan pesanan dari konsumen. Bahkan bentuknyapun sekarang ini sudah mulai divariasikan agar lebih menarik seperti bentuk borondong bentuk ikan, bentuk kue pengantin, berbentuk kerucut (congcot). Borondong dikemas dengan plastik yangkarena belum memiliki identitas seperti logo, maka hanya diberi label nama dengan ukuran yang kecil hanya sebagai informasi bahwa borondong itu produksi Ma'Erah.



Gambar 2.5

Sumber: dokumentasi pribadi

Borondong ini termasuk makanan yang unik yaitu karena sifat atau textur yang kasar dan merupakan berbentuk serbuk sehingga dapat dicetak dengan bentuk apapun mulai ukuran Kecamatanil sampai sangat besar. Hal ini menjadi USP (unik seling point) yang dapat di angkat oleh produk borondong Ma'Erah. Serta disamping itu juga terdapat ide untuk menambahkan rasa lain untuk borondong enten sebagai variasi rasa dari borondong ini



Gambar 2.6 variasi bentuk borondong

Sumber: dokumentasi pribadi

2.5.2 Pemasaran

Pemasaran yang dilakukan oleh industri ini adalah dengan cara menjualnya langsung di tempat produksi yaitu di desa laksana selain sebagai tempat produksi tapi juga sebagi tempat pemasaran, atau dititipkan di warung-warung terdekat. Sebagian besar penjualannya adalah langsung kepada konsumennya yang datang membeli dan memesan secara

individu untuk keperluan oleh-oleh, hajatan atau juga untuk dijual kembali secara umum. Puncak pemasaran adalah sebelum hari raya Idul Fitri, baik untuk makanan kudapan maupun untuk oleh-oleh pada bulan tersebut akan banyak pesanan.

2.5.3 Target market

Target marketnya adalah semua umur mulai dari anak-anak sampai dewasa. Pada umumnya adalah kalangan menengah kebawah. Borondong cukup terjangkau harganya yaitu sekitar Rp.5000,- sampai Rp.10,000,- .

Industri borondong milik Ma'Erah walau termasuk kedalam usaha kecil namun memiliki potensi untuk berkembang dan maju dalam hal ini karena Ma'Erah sudah memiliki citra yang baik dari prestasi yang telah diraih, namun borondong Ma'Erah ini belum memiliki identitas yang jelas dan kuat untuk lebih dikenal dan menjadi pembeda dari produk industri borondong lainya dan sebagai motivasi rasa percaya diri bagi perusahaan untuk berkembang dan maju. Hal ini juga dapat menjadi suatu langkah awal dalam mengembangkan usahanya dengan menunjukan sebuah identitas visual yang jelas yang juga memberikan identitas bagi produknya, serta mewujudkan

keinginan industri ini untuk menjadi lebih maju dan berkembang. Maka dari itu diperlukan perancangan sebuah identitas visual bagi industri Borondong milik Ma'Erah yaitu Logo sebagi identitas visual yang utama bagi perusahaan dengan maksud memberikan cirri identitas bagi perusahaan danjuga bagi produknya, sehingga perusahaan borondong Ma'Erah ini menjadi perusahaan borondong yang paling dikenal atau mungkin no1 di masyarakat dengan produk-produk yang baik dengan mengembangkan inovasi produk serta menjaga nilai-nilai yang di anut oleh Ma'Erah.

2.6 Identitas Visual

Identitas merupakan suatu yang penting karena dengan identitas dapat mengenal dan membedakan suatu hal dengan yang lainnya. Begitu juga dengan manusia, benda, produk atau perusahaan memiliki sebuah identitas baik secara fisik dapat dilihat (visual) atau dirasakan, diraba atau didengar.

Dalam desain komunikasi visual, nama merupakan atribut identitas awal yang akan memberikan petunjuk atau atribut lain yang dimiliki, seperti yang dikemukakan oleh;

Surianto rustan (2009) "nama menjadi atribut identitas yang membentuk brand *image* awal di benak publik. Semua atribut identitas

lainnya seperti logo, tipografi, warna dan lain-lain dibangun dengan berpijak pada nama" (h.60).

Pernyataan tersebut juga menjelaskan bahwa identitas akan membentuk sebuah brand *image,* bagi sebuah produk atau perusahaan yang di awali dengan sebuah nama kemudian didukung oleh elemen-elemen lain seperti logo, warna, tipografi dan lainya akan menjadi sebuah identitas yang tersimpan dalam ingatan masyarakat. Identitas yang dilihat secara visual itu disebut identitas visual, seperti logo, tipografi, warna, packaging.

2.6.1 Logo

Menurut Adi Kusrianto (2007), logo merupakan identitas yang dipergunakan untuk menhgambarkan perusahaan maupun organisasi. Logotype atau tanda kata (word mark) merupakan nama lembaga atau produk yang tampil dalam bentuk tulisan yang khusus untuk menggambarkan ciri khas secara komersial. (h 232).

Dari kutipan di atas maka dapat diartikan bahwa logo merupakan sebuah simbolisasi dari identitas yang dapat di visualisasikan kedalam bentuk (logograf) , gambar, huruf (logo type) serta warna atau juga merupakan kombinasi dari semuanya.

Rustan, Surianto dalam bukunya berjudul Mendesain logo (2009, h.13), menyatakan bahwa:

Fungsi logo;

1. Identitas diri. Untuk membedakannya dengan identitas milik orang lain
2. Tanda kepemilikan. Membedakan miliknya dengan milik orang lain
3. Tanda jaminan kualitas
4. Mencegah peniruan/ pembajakan

Hal ini menjadi jelas dengan melihat beberapa fungsi logo betapa pentingnya sebuah logo sebagai identitas akan melindungi, menjaga produk atau perusahaan tetap dikenal dan dibedakan. Agar logo dirancang dengan aik maka perlu memperhatikan kriteria dalam merancang logo. Seperti apa kriteria merancang sebuah logo itu

Kriteria utama Logo menurut Surianto Rustan (2009):

1. Harus unik. Mencerminkan dan mengangkat citra entitas sekaligus membedakan dengan yang lain
2. Harus dapat mengakomodasi dinamika yang di alami oleh entitasnya dalam jangka waktu selama mungkin. Artinya logo harus fleksibel sekaligus tahan lama

2.6.2 Brand

Di dunia desain komunikasi visual istilah *brand* sangat sering ditemukan dan juga memiliki hubungan dengan logo atau identitas. Di masyarakat umum, brand secara popular di anggap sama dengan logo atau merk yang bersifat fisik tetapi itu semua berbeda karena brand memiliki makna yang luas dari sebuah logo.

Seperti yang dikatakan oleh Surianto Rustan (2009), “brand memiliki makna yang lebih dalam dan luas dari pada logo. Logo berbentuk benda fisik yang bisa dilihat, sedangkan brand mencakup keseluruhannya, baik yang fisik maupun non fisik, pengalaman dan asosiasi” (h.16).

Brand merupakan keseluruhan yang membentuk sebuah identitas bagi suatu perusahaan atau produk yang memberikan identitas yang lengkap baik fisik seperti logo, nama merek dan non fisik seperti perilaku dari sebuah perusahaan yang dapt dirasakan oleh konsumenya atau audiencenya.

Sedangkan branding adalah kegiatan membangun sebuah brand. Membuat identitas termasuk logo merupakan salah satu kegiatan branding.